

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu

Putri Maulida, Sofyan Ariyanto, Zulkhairi,

Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

ABSTRAK

Kepala sekolah mempunyai peran sebagai supervisor, edukator, motivator, dan pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah juga bertugas dan bertanggung jawab terhadap evaluasi pembelajaran secara keseluruhan. Adapun pengertian evaluasi pembelajaran yaitu proses untuk menentukan tujuan pembelajaran dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam artian bahwa evaluasi pembelajaran sebagai suatu kegiatan penilaian yang dilakukan dalam dunia pendidikan. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Syamtalira Bayu?, (2) bagaimana kendala kepala sekolah terhadap peranan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Syamtalira Bayu?, dengan tujuan (1) untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Syamtalira Bayu?, (2) untuk mengetahui kendala kepala sekolah terhadap peranan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Syamtalira Bayu. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dalam teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, dan verifikasi data serta menarik kesimpulan. Sehingga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Syamtalira Bayu ada beberapa program yang dilakukan yaitu; (a) menyediakan sarana dan prasarana, (b) melakukan pengawasan, (c) mengadakan les untuk kelas tiga, (d) mengadakan remedial untuk siswa yang tidak cukup kkm. (2) kendala kepala sekolah terhadap peranan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Syamtalira Bayu ialah; (a) adanya peserta didik yang melanggar prosedur ujian dengan berperilaku curang membawa konsep kecil, (b) adanya peserta didik yang tidak hadir mengikuti ujian karna alasan tertentu, (c) kurangnya sarana dan prasarana. Upaya dalam menyikapi kendala- kendala

tersebut ialah dengan; (a) peneguran serta pengarahan kepada setiap anggota masyarakat sekolah yang melalaikan aturan sekolah, (b) diadakannya ujian susulan atau remedial bagi peserta didik yang tidak hadir. Oleh sebab itu diharapkan kepada kepala sekolah agar terus mengoptimalkan perannya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran supaya tujuan yang ingin dicapai terpenuhi.

Kata Kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Kepemimpinan, Peran Kepala Sekolah.*

ABSTRACT: The principal has a role as a supervisor, educator, motivator, and leader in managing educational institutions. The principal also has the duty and responsibility for the overall learning evaluation. The problems in this study are: (1) how is the role of the principal's leadership in the implementation of the evaluation of learning in SMAN 1 Syamtalira Bayu ?, (2) how is the principal's constraints on the role in implementing the evaluation of learning in SMAN 1 Syamtalira Bayu ?, with the aim of (1) to find out the role of the principal's leadership in the implementation of the evaluation of learning in SMAN 1 Syamtalira Bayu ?, (2) to determine the principal's constraints on the role in implementing the evaluation of learning in SMAN 1 Syamtalira Bayu. This type of research is qualitative using descriptive methods, the data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was certain by data reduction, data verification and concluding. The results of his research show that: (1) the role of the principal's leadership in the implementation of the evaluation of learning in SMAN 1 Syamtalira Bayu there are several programs carried out namely; (a) providing facilities and infrastructure, (b) conducting supervision, (c) holding tutoring for third grade, (d) conducting remedial for students who are not enough KKM. (2) the principal's constraints on the role in implementing the evaluation of learning at SMAN 1 Syamtalira Bayu are; (a) the existence of students who violated the examination procedures by behaving fraudulently brought a small concept, (b) the presence of students who did not attend the test due to certain reasons, (c) lack of facilities and infrastructure. Efforts in addressing these obstacles are by; (a) reprimand and direction to every member of the school community who neglects the rules of the school, (b) holding a supplementary or remedial exam for students who do not attend. Therefore, it is hoped that the principal will continue to optimize his role in the implementation of the evaluation of learning so that the objectives to be achieved are met.

Key words: *leadership, Manager Role, learning evaluation.*

A. PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran dalam memantau serta membimbing proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran, hal tersebut dilihat dari tugas kepala sekolah sebagai supervisor, edukator, motivator, dan *leader* (pemimpin) dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah juga bertugas dan bertanggung jawab terhadap evaluasi pendidikan secara keseluruhan. Sekolah yang efektif selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki potensi kepemimpinan instuksional yang kuat dan memiliki kopetensi yang profesional. Dalam islam pemimpin disebut sebagai khalifah yang berfungsi sebagai pembimbing suatu kaum. Ketika Allah SWT hendak menciptakan Adam sebagai pemimpin di bumi banyak yang kurang setuju, para malaikat merasa bahwa manusia itu hanya akan melakukan dosa akan tetapi Allah lebih mengetahui apa yang mereka ragukan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Alquran surah al- Baqarah ayat 30 yang artinya:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِ كَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi ini.” Mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan menyucikan engkau?” Allah berfirman: “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia berfungsi sebagai seorang pemimpin di bumi ini dan juga menunjukkan bahwa Khalifah adalah manusia sebagai makhluk Allah yang sempurna dan memiliki potensi, diantaranya hawa nafsu, pendengaran, penglihatan, hati atau perasaan, penciuman, akal pikiran, mulut, tangan, dan kaki dengan sebab itu mereka dapat membadakan antara baik dan buruk suatu perkara. Selanjutnya ayat tersebut juga menjelaskan fungsi seorang pemimpin dimana seorang khalifah harus menjadi pemimpin buat diri sendiri maupun orang lain, selanjutnya seorang pemimpin harus mampu menyejahterakan dan memakmurkan bumi.

Sama halnya dengan kepala sekolah yang menjadi pilar utama di sebuah lembaga pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menempatkan guru pada jabatan profesional dengan memebenahi pendidikannya, pembiayaan PBM dan kinerja guru, perbaikan

sistem, memberi sanksi yang setimpal atas kegagalan guru dalam melaksanakan tugas pokok sanksinya (Sagala, 2013:88).

Sudijono (2015:30) menerangkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan proses untuk menentukan tujuan pendidikan dibandingkan tujuan yang telah ditentukan, atau secara umum dapat diartikan bahwa evaluasi pendidikan sebagai suatu kegiatan penilaian yang dilakukan didalam dunia pendidikan. Evaluasi dalam dunia pendidikan sangat penting hal tersebut ditinjau dari manfaatnya, antara lain terbukanya kemungkinan bagi petugas evaluasi untuk memperoleh informasi tentang hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan serta untuk mengetahui relevansi antara program pendidikan yang sudah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai, sehingga dapat dilaksanakan perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan secara efektif dan efisien.

Sistem evaluasi yang ada dalam Islam menitik beratkan pada aspek tinggi rendahnya iman seorang hamba kepada Allah. Dari penjelasan tersebut kita ketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran sangat penting dan harus dilakukan sebaik mungkin agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan pendidikan yang lebih baik, oleh karenanya dalam pelaksanaan evaluasi yang tidak tepat akan mengakibatkan hasil evaluasi yang diperoleh tidak valid akhirnya akan menghasilkan informasi yang tidak bermanfaat. Dalam pelaksanaan, evaluasi harus memiliki tujuan yang jelas dan tepat sehingga peluang dalam pelaksanaan evaluasi akan meningkat, dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan penting dalam menyiapkan segala kebutuhan evaluasi agar pelaksanaan evaluasi berjalan semestinya sehingga hasil dari evaluasi bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam peningkatan kualitas kedepannya.

Berdasarkan data UNESCO pada tahun 2011, hasil penelitian *Education Developmen Index* (EID) atau indek pembangunan pendidikan, Indonesia berada diperingkat ke- 64 dari 120 negara di dunia (Diana: 2017). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia masih perlu meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pelaksanaan evaluasi pendidikan yang baik. Sayangnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah berjalan kurang baik, yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah teknik evaluasi yang sering dilakukan oleh guru hanya menggunakan teknik tes tertulis. Dengan begitu pemberian nilai untuk hasil evaluasi pembelajaran terhadap siswa hanya didapatkan dari penilaian kognitif saja, padahal pada setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, ada kalanya penilaian yang lebih menekankan

pada aspek pengetahuan ataupun pada aspek ketrampilan dan ada yang lebih menekankan pada aspek sikap. Sedangkan ruang lingkup penilaian hasil belajar siswa mencakup kepetensi sikap, pengetahuann dan ketrampilan yang dilakukan berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu diharapkan guru tidak hanya menggunakan teknik tes dalam proses evaluasi, dikarnakan dalam evaluasi pembelajaran penilaian tidak diambil dari tes saja, dengan ini, diharapkan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan, hal ini tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya pengarahan dan pengawasan kepala sekolah.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji permasalahan sehingga memperoleh makna yang jelas mengenai peran kepemimpinan kepalasekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Syamtalira Bayu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Syamtalira Bayu yang berlokasi di Gampong Beunot, kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara. Waktu penelitian yang dilakukan selama 4 (empat) bulan, yaitu pada bulan Juni, Juli Agustus, September 2018. Pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, penulisan laporan, seminar hasil, revisi dan percetakan laporan.

Subjek penelitian adalah sumber data yang memberikan kejelasan data mengenai persoalan yang dikaji. Kosnep subjek penelitian berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru, dan tenaga kependidikan SMA n 1 Syamtalira Bayu mengenai peran yang diberikannya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi serta pedoman dokumentasi. Dengan mengadakan observasi, dokumentasi dan wawancara dapat memahami makna interaksi sosial, perasaan dan nilai- nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Untuk memperoleh data yang benar, terutama data yang didapatkan melalui kegiatan opservasi dan wawancara di perlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan, yaitu melalui 4 uji tahapan keabsahan data antara lain memiliki derajat

keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keterbantuan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan, maka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan oleh peneliti melalui: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Usman dan akbar dalam bukunya mereka mengatakan bahwa “dalam pengumpulan data si peneliti harus terjunsendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi” (Husaini Usman, 2009:78).

Data dan informasi yang telah diperoleh akan dianalisis dengan pola kualitatif dan diinterpretasikan secara terus menerus mulai awal penelitian sampai akhir penelitian. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Usman dan Akbar bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu (1) reduksi data dapat diartikan sebagai tahap pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyerdehanaan, pengabsrakan, dan transformasi data “mentah” yang muncul dari catatan-catatan lapangan, (2) penyajian data merupakan pengdeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan kesimpulan dan pengambilan tindakan, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi, merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif untuk kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian dilaksanakan.

LANDASAN TEORETIS

Kepemimpinan kepala Sekolah

Dalam perspektif manajemen, kepemimpinan adalah hubungan mempengaruhi antara manajer dan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dalam keadaan tertentu. Hellriegel dalam Silalahi (2016:50) mengemukakan secara umum bahwa kepemimpinan itu ialah tindakan mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang ke arah pencapaian tujuan bersama dalam situasi tertentu. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Siswandi (2011:125) bahwa kepemimpinan adalah tindakan atau upaya untuk memotivasi atau mempengaruhi orang lain agar mau bekerja atau bertindak ke arah pencapaian tujuan organisasi yang telah diterapkan (Siswandi, 2011:125).

Secara keseluruhan definisi pemimpin antara satu sama lain hampir sama, artinya kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi. Berikut ini pengertian

kepemimpinan dengan analisa sudut pandang yang berbeda antara lain sebagai berikut:

Ordway Tead (1935) *“leadership is activity of influencing people to cooperate toward some goal which come to find desirable”* (kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi orang- orang agar mampu bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan).

Harold Koontz dan Cyrill O’Donnellc (1976) *“leadership is the art of inducing subordinates to accomplish their assignment with zeal and confidence”* (kepemimpinan adalah seni membujuk bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan- pekerjaan mereka semangat keyakinan) (Soekarso dan Iskandar Putong, 2015:13).

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi sumber daya yang ada guna mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, dan kepala sekolah adalah pemimpin di dalam sebuah lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan guru yang diberikan kesempatan untuk menjalankan tugas tambahan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Quran surah Shad ayat 26 yang artinya:

“Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang- orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”.

Dari ayat tersebut dapat kita lihat bahwa dalam islam seorang pemimpin disebut juga sebagai khalifah yang mengelola suatu kaum. Seorang pemimpin memiliki peran yang sangat besar mereka harus mampu mengelola dan membimbing bawahannya agar tidak tersesat kejalan yang salah. Sama halnya dengan kepala sekolah yang menjadi pemimpin di sekolah, mereka harus mampu mengelola dan membina bawahannya sebaik mungkin guna pencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Tugas dan Peran Serta Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Dalam hubungannya dengan kehidupan sekolah, maka kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena kepala seekolah adalah figur yang mampu menjadi fasilitator untuk tujuan pencapai pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan sosok yang diharapkan mampu mendayagunakan potensi yang ada di sekolah yang bersangkutan.

Dalam kondisi seperti ini maka kepala sekolah menurut Ketut (2015:4) berperan selain sebagai seorang akumulator juga berperan sebagai seorang konseptor, manajerial dan evesiensi. Kepala sekolah juga berperan sebagai seorang *educator, personal, manager, administrator, supervisor, social, leader* (pemimpin), *interpreter* dan *klimator* (Yusup, 2018).

Pidarta mengemukakan, bahwa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sehari-hari kepala sekolah mempunyai lima macam tugas utama yaitu sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching, moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut: a) mengikut sertakan guru-guru dalam penataran- penataran, agar menambah wawasan para guru, b) memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, c) kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hal belajar peserta didik untuk lebih giat belajar, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat sebagai motivasi peserta didik agar lebih giat belajar. d) menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan (Pidarta, 2011:1).

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kinerja pendidik antara lain sebagai berikut: memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, kemudian memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat

pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien.

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah: kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontinu, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, dan kemampuan guru dalam bekerja dengan masyarakat.

5) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin secara efektif dan efisien, perlu memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haerudin tentang faktor yang mendukung kepemimpinan antara lain adalah komunikasi, kepribadian, keteladanan, tindakan, dan memfalisasi. Kelima faktor inilah yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh kepala sekolah.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sangat berperan penting dalam membangun pendidikan di sebuah sekolah oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang bagus. Berupa kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran berasal dari dua kata evaluasi dan pembelajaran, agar lebih jelasnya, pertama-tama kita lihat terlebih dahulu pengertian dari evaluasi itu sendiri.

Evaluasi merupakan serapan dari Bahasa Inggris yakni *evaluation* yang secara harfiah diartikan sebagai sebuah proses penilaian. Komite Studi Nasional tentang evaluasi dari UCLA Stark dan Thomas, 1994 dalam Widoyoko menyatakan bahwa: *evaluation is the process ascertraining the decision of concern selecting appropriate information, and colecting and analyzing information in order to report summury data useful to decision makers in selecting among aalternatives.* (Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai

dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Widoyoko, 2010:4).

Selanjutnya Ralph Tyler dalam Arikunto (2015:3) mengemukakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Pengertian yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli yakni Cronbach dan Stufflebeam mereka mengatakan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan data atau informasi yang bertujuan untuk menilai suatu program yang akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan

Menurut Sofyan (2006:1) evaluasi atau juga dikenal dengan istilah penilaian, merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, posisinya dapat disetarakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2009:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Evelin dan Hartini (2010:13) bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.

Selain pendapat para ahli tersebut dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional juga tercantum bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar guna mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas peserta didik dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar secara terencana dan terarah dalam melakukan segala aktivitas belajar mengajar dengan memanfaatkan sumber yang ada guna meningkatkan kompetensi peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dari pengertian evaluasi dan pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran adalah penilaian suatu proses terencana, berkelanjutan dan menyeluruh dalam hal

pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap komponen dalam pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung-jawaban tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

2. Prinsip- Prinsip Evaluasi

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsi- prinsip penunjang maka hasil evaluasi pun akan berkurang dari yang diharapkan. Berikut ini prinsip yang dikemukakan oleh Arikunto dan Abdul Jabar (2004:20) antara lain: 1) keterpaduan. Evaluasi merupakan komponen intergal dalam program pengajaran di samping tujuan intruksional dan materi serta metode pengajaran. Tujuan intruksional dan materi serta metode pengajaran serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan intruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan, 2) keterlibatan siswa, prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA (Cara belajar Siswa Aktif) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, 3) koherensi, evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur, 4) bedagogis, disamping sebgai alat penilai hasil, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi bedagogis, 5) kuntabilitas, sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak- pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggung jawaban.

3. Peran dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah aspek yang penting dan hampir pada semua bidang. Dalam dunia pendidikan. Evaluasi memiliki banyak peran bahkan hampir di setiap tingkatan pada tataran kurikulum baik itu kurikulum formal hingga pada kurikulum experiensial. Peranan Evaluasi secara umum adalah untuk memperbaiki kualitas suatu program yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Sedangkan dalam bidang pendidikan, seperti yang disampaikan oleh Djemari Mardapi, seorang pakar dan praktisi pengukur dan evaluasi nasional, menjelaskan bahwa salah satu cara memperbaiki kualitas pendidikan dalam hal proses pembelajaran adalah melalui perbaikan kualitas evaluasi.

Dilihat dari aspek fungsi evaluasi pendidikan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: pertama membantu guru dalam menentukan derajat tujuan pengajaran agar dapat dicapai. kedua membantu guru untuk mengetahui keadaan yang benar dari para siswanya. Sukardi mentafsirkan ada beberapa fungsi evaluasi pendidikan antara lain: (1) sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru, (2) untuk mengetahui aspek- aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, (3) untuk mengetahui tingkat tercapaian siswa dalam kegiatan belajar, (4) sebagai alat untuk mengetahui perkembangan kelas siswa, (5) sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa (Sukardi, 2008:77).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah adalah orang yang mengelola sebuah lembaga pendidikan, baik buruknya kualitas pendidikan tergantung kepemimpinannya. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola dan mengontrol dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran agar hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menunjang kualitas pendidikan ke depannya.

Upaya dalam menciptakan sekolah yang mampu membentuk insan Indonesia yang cerdas dan kompeten, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah merupakan faktor penyumbang keberhasilan upaya penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah tidak terlepas dari koptensi dan kemampuannya dalam menjaalankan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pemimpin, edukator, motivator dan peran lainnya.

Kepala sekolah yang merupakan pemimpin tertingggi di sekolah sudah sepatutnya, melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola sebuah lembaga guna pencapain tujuan pendidikan. Semua kepala sekolah memiliki peran yang sama. Contohnya kepala sekolah di SMAN 1 Syamtalira Bayu juga memiliki peran, fungsi dan tugasnya sendiri baik berupa fasilitator dalam menyediakan saran dan prasarana, ataupun sebagai pemimpin dalam mengelola masyarakat sekolah, kadang sebagai motivator guna membangun kinerja dan motifasi tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada yang mengarahkan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh

Arikunto bahwa pemantauan program evaluasi dilakukan oleh petugas evaluasi bersama dengan pelaku praktisi atau pelaksana program. Dapat pula dilengkapi atau dibantu oleh pihak lain yang diperlukan seperti kepala sekolah dan tokoh masyarakat. Allah berfirman dalam al QS An- Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: *“hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul (Nya), dan ulil amri diantara kaamu, kemudian jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu dan lebih baik akibatnya)”*.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pemimpin merupakan seorang yang memiliki kekuasaan tertinggi yang harus dipatuhi apabila pemimpin mengatakan hal yang benar yang tidak bertentangan dengan syariat islam maka patuhilah mereka. Oleh sebab itu kepala sekolah yang merupakan pemimpin di sebuah sekolah memiliki peran dalam membangun sekolah yang bermutu dan wewenang untuk dipatuhi, sehingga pelaksanaan evaluasi yang telah ditentukan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya peran yang diberikan oleh kepala sekolah mengenai perannya sebagai pemimpin tertinggi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Syamtalira Bayu cukup bagus dapat dilihat dari beberapa program yang diberikan antara lain menyediakan les rutin untuk peserta didik, memberikan diklat dan pemahaman terlebih dahulu kepada tenaga pendidik dan kependidikan mengenai tugasnya dan cara mengevaluasi yang baik, mengadakan supervisi rutin terhadap guru, melengkapi buku pelajaran serta menyediakan sarana dan prasarana yang belum lengkap guna memperlancar proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Syamtalira Bayu, dan sebagai motivator beliau telah melakukan tugasnya dengan baik, dapat dilihat ketika rapat dan ketika pelaksanaan upacara bendera menjelang ujian, dan melakukan pengawasan dan pengontrolan di setiap kelas, apabila ada kelas tanpa guru mata pelajaran kepala sekolah yang menangani bersama guru piket. Sehingga guru dan staf lainnya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Disamping itu kepala sekolah juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan administrasi sekolah karena selama pelimpahan wewenang dan tanggung jawab SMA, SMK ke provinsi maka kepala sekolah sering meninggalkan sekolah (dinas luar) dalam rangka membawa bahan administrasi guru (naik pangkat berkala atau hal lainnya) yang diperlukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Namun demikian kegiatan belajar

mengajar dan kegiatan administrasi sekolah tetap berjalan baik, apabila ada masyarakat yang sangat membutuhkan kepala sekolah untuk keperluan dinas biasanya ada tenaga yang menangani perihal tersebut. contohnya perihal penyampaian surat penelitian yang tertuju kepada kepala sekolah, dapat terselesaikan dengan baik karna dibantu oleh wakil kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan data perencanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Syamtalira Bayu dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi telah direncanakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi (menyeluruh, koherensi atau berkelanjutan, berorientasi pada indikator pencapaian, dan sesuai dengan pengalaman belajar). Hal ini dapat dilihat dalam silabus dan RPP, dan kalender akademik. Sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran para guru terlebih dahulu membuat sebuah perencanaan evaluasi yang dituangkan dalam RPP dan silabus.

Perencanaan evaluasi pembelajaran SMAN 1 Syamtalira Bayu dibuat pada awal semester oleh guru sesuai arahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Pada tahap perencanaan evaluasi kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat dengan wakil-wakilnya (waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana) kemudian membentuk panitia pelaksanaan ujian selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan dan membuat instrumen evaluasi, serta tujuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. perencanaan evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh tim penilai dan tenaga pendidik dirumuskan berdasarkan pertimbangan materi, waktu, yang tersedia, tujuan, dan aspek-aspek yang akan dinilai sesuai dengan silabus dan RPP.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Syamtalira Bayu bertujuan untuk memperoleh data terhadap hasil ujian peserta didik sejauh mana kemampuannya dalam menyerap materi pembelajaran selama kurun waktu tertentu serta untuk mengetahui sejauh mana pencapaian KD yang ada, dan untuk menindak lanjuti dari hasil yang telah diperoleh.

Selain itu tujuan diadakannya evaluasi untuk memperoleh data sebagai tolak ukur dalam rangka penentuan kebijakan apa yang selanjutnya di ambil, serta data mengenai keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran dan untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya serta untuk menentukan kenaikan kelas peserta didik.

Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya adalah proses penilaian terhadap tingkah laku dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan mengavaluasi peserta didik pada waktu tertentu. Evaluasi ini adalah suatu

kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas oleh guru. Adapun proses evaluasi yang tertera dalam islam berbeda dengan proses evaluasi di dunia pendidikan. Dalam islam evaluasi yang diterapkan oleh Allah tidak menggunakan sistem laboratorial seperti dalam dunia ilmu pengetahuan sekarang ini, namun prinsip dan teknik yang digunakan merupakan teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia berdasarkan standar perhitungan yang bersifat dari seluruh aspek- aspek kehidupan mental- psikologis spritual religius yang sanggup beramal dan berbakti kepada Alla dan masyarakat mengenai seberapa kuat dan lemah iman manusia kepada penciptanya. Sebagaimana Allah berfirman dalam al- Quran Surah Qaff ayat 17-18 :

إِذْ يَتَلَقَى الْمُتَلَقِينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدًا ۗ ۱۷ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ۱۸

Artinya: *“(yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri, (17) tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.”*

Sasaran evaluasi dari ayat tersebut menunjukkan teknik testing terhadap ketahanan mental apakah manusia beriman dan takwa kepada Allah ataupun tidak. Allah menerangkan bahwa walaupun ia mengetahui setiap perbuatan yang dilakukan oleh hambanya sebagai pencipta seluruh makhluk Allah tetap memerintahkan dua malaikat mencatat amalan seorang hamba. Apabila mereka tahan terhadap ujian tersebut, maka mereka akan mendapatkan kebahagiaan dalam segala aspek. Terutama kebahagiaan yang bersifat rohani, seperti kelapangan dada, terhindar dari sifat putus asa, ketegaran hati, kesehatan jiwa dan jasmani dan yang paling mengembirakan mereka mendapatkan tiket masuk surga.

Sama halnya dengan sistem pelaksanaan evaluasi yang ada di bumi ini seorang pemimpin memberi arahan dan bimbingan kepada bawahannya dalam melaksanakan semua tugasnya kemudian apabila semua proses dikerjakan dengan baik maka akan memperoleh hasil yang sepadan dengan proses yang telah dikerjakan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Syamtalira Bayu terbagi atas 4 katagori yaitu ujian harian, ulangan bulanan (prasemester), ujian semester dan ujian naik kelas.

Untuk waktu pelaksanaan ujian harian dilaksanakan ketika sub materi pembahasan selesai atau satu judul besar materi telah tuntas, dalam pelaksanaannya kebanyakan menggunakan sistem tes tulis ataupun lisan,

sama halnya dengan ujian prasemester, sistem yang digunakan juga mengacu pada tes tulis dan tes lisan, hanya saja untuk waktu pelaksanaan ujian prasemester dilakukan ketika 3 sub bab pokok pembahasan telah usai. Seterusnya untuk ujian semester dan naik kelas dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada di kalender pendidikan. Pelaksanaan ujian semester jatuh pada bulan 6 (Juni) sedangkan untuk ujian naik kelas jatuh pada awal bulan 12 (Desember). Untuk pelaksanaan ujian semester dan ujian kenaikan kelas dijadwalkan waktu sekitar satu minggu atau lebih (sepuluh hari).

Proses pelaksanaan evaluasi ditinjau berdasarkan bagian masing-masing. Dari segi waktu, tujuan dan ruang lingkupnya. Pelaksanaan evaluasi di SMAN 1 Syamtalira Bayu dibagi dalam beberapa bagian kegiatan pelaksanaan evaluasi antara lain: evaluasi harian atau ujian harian, prasemester, ujian semester dan ujian naik kelas. Evaluasi atau ujian harian dan prasemester berfungsi menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran pada waktu sekitar satu atau dua materi dalam satu pertemuan, sedangkan evaluasi akhir berfungsi menilai keberhasilan pembelajaran selama satu semester.

Pelaksanaan evaluasi di SMAN 1 Syamtalira Bayu telah terlaksana dengan baik, penilaian harian dan prasemester telah dilakukan pada tiap pertemuan. Kegiatan penilaian dilakukan oleh guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada satuan aktifitas belajar mengajar, sehingga sikap dan kegiatan selanjutnya dapat diambil oleh guru saat itu. Penilaian biasanya dilihat dari ranah afektif, psikomotorik dan kognitif.

Proses pelaksanaan ujian naik kelas dan ujian semester di SMAN 1 Syamtalira Bayu tergolong unik. Karena setiap murid dipasangkan dengan kelas yang berbeda, misalnya murid kelas X dipasangkan dengan murid kelas XI atau murid kelas XII. Pemilihan pasangan diambil secara acak tidak sesama teman sekelas dan juga tidak sesuai dengan nomor urut ujian, artinya posisi peserta didik tingkat -3 (tiga) (siswa kelas tiga) dipasangkan dengan peserta didik tingkat -1 (satu) atau pun peserta didik tingkat -2 (dua). Dalam pembagian pasangan ujian ditinjau berdasarkan jenis kelamin peserta didik.

Proses pelaksanaan ujian semester dan naik kelas menggunakan tes tulis saja yang terdiri dari 30 digit soal pilihan ganda dan 5 soal essay untuk mata pelajaran sains (matematika, fisika, kimia, biologi), sedangkan untuk pelajaran umum dan bahasa jumlah soal sebanyak 35 digit soal pilihan ganda dan 5 digit soal essay. Untuk ujian harian dan prasemester menggunakan tes tulis dan tulisan atau dengan pemberian tugas sedangkan untuk ujian naik kelas dan ujian semester hanya menggunakan tes tulis.

Untuk penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran ujian harian, prasemester di SMAN 1 Bayu, pembuatan soal sebagian besar diambil dari isi

buku paket, soal latihan, bacaan. Sedangkan untuk ujian semester dan ujian naik kelas diambil dari ujian harian, soal latihan, dan soal dari ulangan prasemester yang telah dilaksanakan serta dari buku paket yang dipakai selama proses belajar dikelas. Pembuatan instrumen dan penilaian evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan 4 KD yang tercantum dalam RPP dan silabus dan juga dari buku paket. Hal ini bertujuan agar pokok pembahasan evaluasi tidak lari dari materi yang diajarkan, sehingga evaluasi benar-benar dapat mengukur apa yang diajarkan.

Pemeriksaan kembali soal dilakukan oleh kepala sekolah sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dengan tujuan agar tidak ditemukannya kekeliruan dalam pembuatan instrumen soal sehingga adanya keterpaduan antara materi pembelajaran dengan pembahasan yang diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar, dan terjaganya kelengkapan soal perunit kelas pada saat pelaksanaan ujian dilakukan. Jadi apabila ditemukannya kesalahan dalam pengetikan dapat diperbaiki terlebih dahulu. Pengecekan kembali soal atau instrumen evaluasi hanya dilakukan ketika ujian naik kelas, untuk tahap pengawasan dilakukan pada saat evaluasi berlangsung oleh kepala sekolah dan panitia pelaksanaan ujian.

Adapun kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah SMAN 1 Syamtalira Bayu tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran masih bertaraf standar dan tidak menghancurkan institusi tersebut secara fatal. Namun, sebagai kepala sekolah lebih mempertimbangkan dan melengkapi kebutuhan pokok yang mendukung siswa-siswanya dalam memperoleh ilmu serta berfikir kritis terhadap permasalahan yang ada seperti mengevaluasi kemampuan tenaga kerja terlebih dahulu sebelum mengevaluasi siswa. Karena pengaruh perkembangan bakat, minat, serta pengetahuan siswa sangat dominan dari dorongan dan kualitas pendidik. Dari sini, para tenaga kerja lebih menjadi kreatif dan berinovasi dalam mengajar siswanya. Karena setiap pengajar yang profesional akan menyesuaikan beberapa metode pengajaran untuk mengatasi berbagai kendala yang disebabkan oleh siswanya, seperti mengatasi mayoritas siswa yang curang dengan mengketatkan pengawasan saat evaluasi diadakan. Dan disiplinkan para murid untuk datang tepat waktu agar proses pelaksanaan ujian tidak terburu-buru sehingga tidak terdapat kesalahan dalam mengerjakan soal dan agar tidak menghambat waktu para tenaga kerja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan evaluasi.

Keberhasilan suatu sekolah dilihat bagaimana kepala sekolah menyelesaikan kendala yang terjadi. Kepala sekolah yang profesional mampu menjadikan kendala tersebut sebagai batu loncatan mencapai keberhasilan pelaksanaan tujuan sekolah.

Adapun kendala yang peneliti temukan di SMAN 1 Bayu adalah kendala yang biasa kita jumpai pada beberapa sekolah lainnya diantaranya: (1) kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat pelaksanaan proses belajar dan terhambatnya pelaksanaan ujian karna kurangnya fasilitas, (2) kurangnya dana untuk melengkapi sarana prasarana yang menunjang kepada hasil atau perkembangan pembelajaran siswa sehingga dapat menghambat dalam realisasi evaluasi pendidikan, (3) kurangnya dana untuk melengkapi sarana prasarana yang menunjang kepada hasil atau perkembangan pembelajaran siswa. Sehingga hal ini dapat menghambat dalam realisasi evaluasi pendidikan, (4) mayoritas siswa curang dalam mengikuti evaluasi. Mereka selalu menyiapkan konsep atau kertas kecil yang berisi catatan materi untuk dilihat saat evaluasi diadakan. Sehingga hal ini dapat menyebabkan hasil evaluasi yang tidak sinkron dengan pengetahuan masing-masing siswa dan merusak citra pendidikan generasi demi generasi dalam dunia pendidikan. kemudian, (5) kurangnya kedisiplinan murid dalam mengikuti ujian yang dilaksanakan, (6) adanya miskomunikasi antara guru PNS dengan guru honorer.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan bab terdahulu tergolong memadai, meskipun masih ada kekurangan. Namun kepala sekolah dan wakilnya terus berupaya melakukan yang terbaik diantara upaya yang dilakukan adalah: (1) menyediakan atau mengadakan sarana dan prasarana yang belum lengkap, (2) mengarahkan, membimbing, memotivasi dan menegur anggota sekolah bila melakukan kesalahan, (3) mengajukan proposal untuk perolehan dana (4) memperketat pengawasan ujian, (5) memberikaan sanksi kepada peserta didik yang kurang disiplin, (6) memanggil secara pribadi guru yang bersangkutan apabila didapati kejanggalan yang tidak dapat ditolerir.

KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan dan pembahasan yang peneliti uraikan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Syamtalira Bayu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala sekolah SMAN 1 Syamtalira Bayu memiliki beberapa peran penting, baik itu sebagai pemimpin, edukator, dan motivator terhadap proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran. ada beberapa peran yang dilakukan antara lain menyediakan sarana dan prasarana, melakukan pengawasan, dan menyediakan les untuk kelas tiga, dan memberi motivasi ketika upacara atau rapat berlangsung. Dalam tahap perencanaan evaluasi pembelajaran telah

direncanakan sedemikian rupa secara matang berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan dalam RPP dan silabus beserta kelender pendidikan, sesuai arahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Untuk pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan teknik tes tulis dan lisan. Untuk ujian harian dan prasemester proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan tes tulisan ataupun lisan sedangkan untuk ujian semester dan ujian naik kelas hanya menggunakan tes tulisan saja. Pengecekan instrumen dilakukan sebelum hari pelaksanaan ujian oleh kepala sekolah dan tim penilai.

Kendala yang dapat berupa kurangnya sarana dan prasarana, terdapatnya peserta didik yang melanggar proses ujian dengan membawa konsep kecil, serta ditemukannya peserta didik yang tidak hadir karna berbagai alasan ketika proses ujian berlangsung. Solusi yang digunakan dalam menghadapi kenada tersebut dapat berupa peneguran serta pengarahan, dan untuk murid yang tidak hadir saat ujian berlangsung dilaksanakannya ujian susulan atau remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sofyan. Dkk. 2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kopetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Anas Sudijono. 2015. *Pengantar Evaluasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Diana. 2017. *Intropeksi Mari Belajar Dirumah*.
<http://dianerdiana.blogspot.com/2017/05/introspeksi-inilah-peringkat-pendidikan.html>. Diakses pada senin 19 Juni 2018.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husaini Usman dan Akbar Purnomo Setiandy. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: bumi Aksara.
- Ketut Jelantik 2015. *Menjadi kepala Sekolah yang Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Made Pidarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusup. Muhammad., 2018. *Tanggung Jawab dan Otoritas Kepemimpinan Pendidikan dalam Islam*. IDARAH: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan.
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- S. Eko Putro Widoyoko. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar. Fauzan Ahmad. *Produktivitas Penerapan Total Quality Management*. IDARAH: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan.

- Siswandi. 2011. *Aplikasi Manajemen Perusahaan: Analisis Kasus dan Pemecahannya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soekarso dan Iskandar Putong 2015. *Kepemimpinan: kajian teoritis dan praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ulber Silalahi. 2016. *Asas- Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.